

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa pakraman di Bali. Berdasarkan penjelasan Peraturan Daerah No.3/2017 dan Peraturan Gubernur No.44/2017 dijelaskan bahwa tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat yaitu mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapus bentuk-bentuk eksploitasi dalam kredit, untuk menciptakan kesempatan setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa dan untuk meningkatkan tingkat moneterisasi di daerah pedesaan.

Perkembangan LPD di setiap tahunnya begitu pesat, hampir setiap desa adat/pakraman di Bali sudah memiliki LPD. Sudah seharusnya LPD tersebut dikelola secara profesional agar kemajuan LPD semakin meningkat dan mampu memberi dampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi pada desa adat khususnya perekonomian di Bali. Namun, pada sisi lain perkembangan LPD tidak terlepas dari berbagai permasalahan seperti masih terdapat LPD yang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menunjang aktivitas operasional, dan penyampaian laporan yang tidak tepat waktu akan mempengaruhi relevansi dalam pengambilan keputusan LPD. Permasalahan ini juga dapat memicu timbulnya penyalahgunaan kredit nasabah.

LPD sebagai suatu lembaga ekonomi harus dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Lembaga dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tentu harus didukung dengan adanya manajemen yang baik. Kasus yang sempat terjadi di LPD Adat Serangan adalah terjadinya penggelapan oleh Bendesa Adat sebesar kurang lebih 7,2 miliar rupiah dengan cara melakukan pinjaman fiktif serta membuat tabungan fiktif dalam sistem laporan keuangan LPD (TribunBali.com 2021). Kejadian tersebut tentu tidak lepas dari berbagai faktor mulai dari kurangnya pemahaman tentang bagaimana membaca laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi vital karena nasabah dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan LPD yang sesungguhnya. Manfaat penting laporan keuangan bagi LPD adalah sebagai cara manajemen untuk menggunakan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Selain untuk LPD, laporan keuangan juga penting untuk masyarakat karena masyarakat berhak mengetahui bagaimana modal yang ditanam dikelola oleh pihak LPD.

Statement of Financial Accounting Concept No. 8, Financial Accounting Standar Board (FASB) menjelaskan kerangka kerja konseptual untuk laporan keuangan yang mencakup tujuan dan karakteristik kuantitatif laporan keuangan. Manfaat penting laporan keuangan tersebut mengharuskan manajer akuntansi harus ekstra hati-hati dalam membuat pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memenuhi tujuan dari laporan tersebut. Pengungkapan laporan keuangan merupakan mekanisme

yang paling efisien dan efektifitas untuk mendorong dalam pengelolaan lembaga.

Laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran kinerja lembaga kepada pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi. Laporan keuangan akan mencerminkan bagaimana keadaan LPD. Laporan keuangan pada LPD sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Menurut IAI (2004) pihak - pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah karyawan, pemberi pinjaman, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, prestasi perusahaan selama satu periode tersebut, dan menyediakan informasi-informasi yang dapat membantu bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan. Menurut PSAK No. 1 (2015) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), dan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Fungsi badan pengawas intern dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pakraman yang bersangkutan tanpa mengenal jenjang dan jenis pendidikan. Menurut Suartana (2010:19), Badan Pengawas Internal secara aktif berperan dalam mengawasi kebijakan

operasional dan praktik akuntansi sehingga pelaporan keuangan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Fungsi Badan Pengawas Internal sebagai pengawas internal sangat strategis, disamping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Febriantini (2020), Silviani (2018), dan Astrayani (2017) membuktikan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2020), Krisnawati (2019), dan Mastri (2018), yang membuktikan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan standar atau ukuran menggambarkan susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan keuangan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi tersebut berguna bagi organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam merencanakan, mengelola dan mengendalikan organisasi. Sebuah sistem informasi akuntansi yang berkualitas adalah fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu (Widjajanto, 2001:4). Sunita (2018), Wibawa (2017) dan Dewi (2015) membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (2016), dan Saputra (2015) yang membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengalaman kerja seorang karyawan cukup penting untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, hal tersebut dipengaruhi oleh masa kerja atau pengalaman kerja, karena dengan masa kerja yang lebih lama, karyawan tentunya telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Setiap orang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaan baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan serta orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas perusahaan lebih baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman, dengan demikian pengalaman kerja yang dimiliki staf bagian keuangan atau akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka staf bagian keuangan atau akuntansi lebih mengerti dan cekatan dalam penyusunan laporan keuangan. Pengalaman kerja profesional dalam bidang akuntansi akan lebih memberikan kemudahan dan ketelitian dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pramesti (2020), Yanti (2018) dan Hanafi (2016) membuktikan bahwa pengaruh pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyani (2020) yang membuktikan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengalaman kerja dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan jika didukung dengan pengetahuan yang memadai mengenai akuntansi. Kecerdasaan atau wawasan yang luas tentang akuntansi membuat kualitas laporan keuangan dalam LPD akan terhindar dari kesalahan-kesalahan

informasi yang dikarenakan kurangnya pemahaman tentang akuntansi (Fitriyah, 2006). Seorang akuntan atau pegawai di lembaga keuangan seperti LPD jika tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian dari Pramesti (2020), Krisnawati (2019), Mastri (2018), dan Dharmayanti (2018) membuktikan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriantini (2020), Silviani (2018), dan Yanti (2018) yang membuktikan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Fungsi Badan Pengawas, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pengalaman Kerja, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Kota Denpasar”**.

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kota Denpasar?
- 2) Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kota Denpasar?

- 3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kota Denpasar?
- 4) Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kota Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kota Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kota Denpasar.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kota Denpasar

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta informasi yang berkaitan dengan ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi LPD dalam upaya untuk memaksimalkan peran badan pengawas, kualitas laporan keuangan, pengalaman kerja serta tingkat pemahaman akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pada LPD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang disusun oleh Davis (1986) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna. TAM merupakan salah satu teori yang berkaitan dengan pemberian kepuasan kepada para pemakai sistem informasi. Teori ini mempunyai kaitan dengan kepuasan partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi yang dapat mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan, sehingga dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat juga memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu itu sendiri (Rose, 2006).

Teori TAM dilandasi oleh teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* – TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975). TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Teori TAM secara lebih jelas menggambarkan

bahwa penerimaan pengguna teknologi dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan pengguna.

Berdasarkan penjelasan mengenai teori TAM diatas ditemukan keterkaitan antara teori TAM dengan penelitian ini. Teori TAM mampu menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi dan menyediakan suatu basis teoritis yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. Teori TAM menggambarkan manfaat sistem informasi bagi penggunaanya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja, tugas dan pentingnya suatu tugas sehingga faktor tersebut dapat mendukung kualitas dari suatu laporan keuangan.

2.1.2 Teori Kelembagaan Lama (Old-Institutional Theory)

Teori kelembagaan atau *Institutional Theory* muncul pada abad ke-20. Menurut Rutherford (1994) dan Arsyad (2010), Teori Kelembagaan Lama dibangun dan berkembang dikawasan Amerika Utara, para tokohnya antara lain Veblen, Commons, Mitchell dan Clarence Ayres. Teori kelembagaan muncul disebabkan oleh karena adanya rasa ketidakpuasan dan rasa tidak percaya terhadap teori neoklasik. Bahwa inti pokok aliran ekonomi kelembagaan adalah melihat ilmu ekonomi dengan satu kesatuan ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah dan hukum. Terdapat dua teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan ini yaitu teori kelembagaan lama (*Old Institutional Theory*) dan teori kelembagaan baru (*New Institutional Theory*).

Dalam teori kelembagaan lama, mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut. *Old Institutional Teory* digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi. Teori ini mendefinisikan bahwa norma dan nilai sosial tersebut dikendalikan dan diadopsi ke dalam organisasi (Christianti, 2013).

LPD adalah organisasi yang sarat dengan nilai, prinsip-prinsip atau karakteristik serta menganut motif pelayanan sebagai tujuan utamanya dalam organisasi. Salah satu pertanggungjawabannya adalah membuat laporan keuangan. Laporan keuangan diterbitkan oleh LPD merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD yang berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan LPD oleh pihak *principal* dalam LPD.

2.1.3 Fungsi Badan Pengawas

Menurut Suartana (2010:19) peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional, praktik akuntansi dan pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Peranan badan pengawas internal sebagai pengawas internal sangat strategis, disamping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Peran badan pengawas internal sebagai pengawas internal sangat strategis, disamping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk

memajukan LPD. Peran badan pengawas intern dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pekraman bersangkutan tanpa mengenal jenjang dan jenis pendidikan.

Sesuai dengan pasal 1 ayat (11) Perda No.3 tahun 2007, yang dimaksud dengan pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Divisi audit pada LPD adalah Badan Pengawas Internal yang sering disebut Badan pengawas Desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari evaluasi pengelolaan risiko, evaluasi pengendalian, dan evaluasi proses *governance* yaitu:

1) Evaluasi pengelolaan risiko

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern.

2) Evaluasi Pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisien dan efektifitas pengendalian tersebut, mendorong peningkatan pengendalian internal secara berkesinambungan.

3) Evaluasi proses *governance*

Fungsi audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance* dalam mencapai tujuan. Dan selain itu audit intern harus mengevaluasi rancangan,

implementasi dan efektivitas dari kegiatan, program, dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika.

Menurut keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut, di tiap-tiap LPD dibentuk badan pengawas LPD:

- 1) Badan Pengawas terdiri seorang ketua dan sebanyak-banyaknya 2 (dua) orang anggota.
- 2) Bendesa adat sebagai ketua badan pengawas
- 3) Ketua dan anggota badan pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai badan pengurus LPD

Tugas dari badan pengawas adalah : Mensosialisasikan keberadaan LPD. Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD. Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodik atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja Badan Pengawas.

2.1.4 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk

merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi memberikan banyak manfaat bagi pengguna apabila memenuhi karakteristik tertentu.

Suatu sistem informasi akuntansi diharapkan akan menghasilkan laporan atau data, yaitu laporan atau data keuangan, maupun non keuangan. Laporan dan data tersebut adalah merupakan bentuk dari suatu informasi. Menurut Romney (2017:5) informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri:

- 1) Relevan, yaitu mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.
- 2) Reliable, yaitu tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas organisasi secara akurat.
- 3) Lengkap, yaitu tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.
- 4) Tepat waktu, yaitu diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil keputusan dalam mengambil keputusan.
- 5) Dapat dipahami, yaitu disajikan dalam format yang dapat dimengerti dan jelas.
- 6) Dapat diverifikasi, yaitu dua orang yang independen dan berpengetahuan di bidangnya, masing-masing menghasilkan informasi yang sama.
- 7) Dapat diakses, yaitu tersedia untuk pengguna ketika mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.

Romney (2017:5) menyatakan SIA diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi perusahaan yang bersifat umum khususnya yang berhubungan dengan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan

keputusan penting dan strategik. Karena organisasi bisnis amat kompleks terlebih dengan perkembangan teknologi yang meliputi segala aspek bisnis akhir-akhir ini termasuk kegiatan perekayasaan dan pengembangan produk-produk baru serta penggunaan alat dan gadget baru untuk mendukung pengolahan informasi maka SIA diharapkan mampu mendukung penyediaan informasi yang cepat, tepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan bisnis terkini.

2.1.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang yang dapat diukur dari masa kerjanya. Banyak perusahaan yang memilih karyawan yang sudah mempunyai pengalaman kerja dalam pengadaan tenaga kerja, karena karyawan yang berpengalaman akan lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam bekerja.

Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugas. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Purnamasari (2005:3) memberikan kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi

akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: (1) Mendeteksi kesalahan. (2) Memahami kesalahan. (3) Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pelaksana suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman cenderung memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan dengan seseorang yang belum berpengalaman.

2.1.6 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Akuntansi menurut Harrison (2012:3) adalah sebagai suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan (Rudianto, 2010:10).

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) menyatakan bahwa pengertian akuntansi sebagai seni (*art*) dalam pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang secara umum bersifat keuangan termasuk juga dalam menginterpretasikan hasilnya. *American Accounting Association (AAA)* memberikan pengertian akuntansi sebagai proses mengidentifikasi (*to identify*), mengukur (*to measure*) dan

melaporkan informasi (*to report*) ekonomi guna terjadinya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi yang memanfaatkan informasi tersebut, sehingga akuntansi harusnya dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan dalam mengambil keputusan khususnya yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak serta menyangkut keuangan.

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, pembuatan, memahami, atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah ia yang mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Tingkat pemahaman akuntansi juga merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik, untuk lebih memahami akuntansi secara komprehensif, mengetahui sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi serta memahami komponen-komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas baik entitas akuntansi maupun entitas pelaporan (Mulia,2014).

2.1.7 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam

keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2009:1) yaitu laporan keuangan meliputi bagian proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2012:21), pengertian laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perubahan tersebut. Menurut Kasmir (2016:7) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/ Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan, dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

2.1.8 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Hanafi, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2001:63), Neraca adalah laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomi (asset), kewajiban ekonomi (hutang), modal (ekuitas), dan hubungan antar item tersebut. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kuantitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil sistem informasi akuntansi yang disajikan untuk pembuat keputusan yang berisi kondisi keuangan LPD dan jumlah SHU yang diperoleh. Penyusunan laporan keuangan LPD hendaknya berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Laporan keuangan adalah hal yang sangat penting maka dalam pembuatannya harus memenuhi karakteristik laporan keuangan yang telah ditentukan. Menurut Hendrawati, (2017:123) ada beberapa karakteristik kuantitatif informasi dalam laporan keuangan LPD, antara lain sebagai berikut:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2) Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

4) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6) Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

7) Lengkap

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

9) Netral (Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat)

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan substansial.

10) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Manajemen dapat menyampaikan informasi sesuai dengan peraturan atau kebiasaan keuangan antara lain memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya serta memberikan informasi tentang perusahaan selama satu periode seperti pembelannjaan kas, pinjamanan, pembayaran kembali pinjaman, transaksi modal, serta faktor lain yang mempengaruhi likuiditas perusahaan.

2.1.9 Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Bali menetapkan Raperda tentang Lembaga Perkreditan Desa Menjadi Perda Berdasarkan Keputusan DPRD Provinsi Bali No. 12 Tahun 2017 disana disebutkan sebagai Lembaga perekonomian milik desa pakraman, LPD dikelola dan diarahkan untuk kontribusi bagi pembangunan desa pakraman dan dijelaskan pula bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan Desa atas dasar pertimbangan bahwa :

- 1) Desa Pekraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakur dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama karena pekraman (anggota desa pekraman)
- 2) Desa Pekraman mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Desa pekraman merupakan suatu lembaga tradisional yang sifatnya didasarkan atas keadaan desa.

Keputusan peralihan Undang-Undang Perbankan No. 7 Pasal 58 Tahun 19992 menyatakan bahwa : Bank Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Putih Negara (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Bank Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan, Bank Karya Produk Desa (BKPD) setelah memenuhi persyaratan serta tata cara yang diterapkan dalam peraturan pemerintahan. Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada krama desa dan di dalam melaksanakan dan mengelola LPD pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Pasal 7 peraturan Provinsi Tingkat I Bali No.3 Tahun 2017 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima atau menghimpun dana karma desa dalam bentuk tabungan dan deposito.
- 2) Memberi pinjaman kepada krama desa untuk kegiatan-kegiatan yang produktif pada sektor pertanian, industri, atau kerajinan kecil, perdagangan dan usaha-usaha lain

- 3) Menyiapkan kelebihan likuiditasnya pada Bank Pembangunan Daerah dengan imbalan bunga bersaing dengan pelayanan yang memadai.
- 4) Menerima pinjaman dari lembaga keuangan yang maksimal 100% (seratus persen) dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukung/bantuan modal.
- 5) Menyiapkan kelebihan likuiditasnya pada Bank yang ditujukan dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

Kegiatan usaha Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah menerima dan menyalurkan dana pada masyarakat desa adat serta kegiatan jasa keuangan yang sejenis. Dapat disimpulkan bahwa LPD merupakan bentuk usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang identik dengan jasa bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat. LPD sebagai lembaga keuangan dalam kegiatan operasional dilakukan pembinaan dan pengawasan. Pengawasan LPD dilakukukan oleh badan pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh krama desa melalui paruman dan ditetapkan oleh Bupati atau Walikota.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dewi (2015), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pengalaman Kerja, Sistem informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pengalaman Kerja Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Di Kabupaten Jembrana”. Variabel independen yang digunakan adalah pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, pengalaman kerja dan audit internal, sedangkan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, pengalaman kerja dan audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 2) Wibawa (2017), melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada SKPD Kabupaten Buleleng”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, penerapan sistem pengendalian intern, pemanfaatan sistem akuntansi daerah, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi daerah, penerapan sistem pengendalian intern, pemanfaatan sistem akuntansi daerah, penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 3) Astrayani (2017), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa di Kecamatan Abiansemal.
- 4) Yanti (2018) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar”. Variabel independen yaitu etika kepemimpinan, kualitas informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan sumber daya manusia, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan fungsi badan pengawas

dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

- 5) Silviani (2018) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal”. Variabel independen yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.
- 6) Mastri (2018) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati”. Variabel independen yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

- 7) Krisnawati (2019) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Badung”. Variabel independennya adalah etika kepemimpinan, profesionalisme, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan profesionalisme dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 8) Julia (2020) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Variabel independennya adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 9) Pramesti (2020) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”. Variabel independennya adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 10) Febriantini (2020) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Variabel independennya adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.